

## Pelatihan P3K untuk Pembekalan Kader Poskestren Al Atsar Banyuurip, Caturharjo, Pandak

Dewi Yuniasih<sup>1,\*</sup>, Ario Tejosukmono<sup>2</sup>, Nuni Ihsana<sup>3</sup>, Wiwara Awisarita<sup>4</sup>,  
Suhendra<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Jurusan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ringroad Selatan, Kragilan, Bantul, DIY, 55191

<sup>5</sup> Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ringroad Selatan, Kragilan, Bantul, DIY, 55191

\*dewi.yuniasih@med.uad.ac.id

### ABSTRAK

Penghuni pesantren sangat perlu memiliki pelatihan yang akurat dalam pertolongan pertama sehingga mereka dapat memberikan perawatan yang tepat ketika profesional medis tidak hadir. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan pelatihan pertolongan pertama di pesantren. Kegiatan diutamakan untuk santri dan lebih khusus lagi untuk kader poskestren Al Atsar. Kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan dan simulasi langsung. Pre-test dan post-test yang berisikan soal-soal P3K dilakukan untuk menilai tingkat pengetahuan santri sebelum dan sesudah kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah kegiatan. Secara signifikan didapatkan peningkatan pengetahuan para santri terhadap P3K, dari nilai rata-rata 39,5 menjadi 90. Manfaat pelatihan santri dan kader husada di Poskestren Al Atsar diharapkan juga dapat bermanfaat buat masyarakat sekitar pesantren.

**Kata kunci:** Penyuluhan, simulasi, P3K, santri husada, Poskestren

### ABSTRACT

*Residents of Islamic boarding schools greatly need accurate first aid training so that they can provide appropriate care when medical professionals are not available. The purpose of this community service activity is to provide knowledge, understanding, and first aid training skills in Islamic boarding schools. The activity is prioritized for Islamic boarding school students (santri), and specifically for Al Atsar post-boarding school cadres. The activities are conducted through educational methods and direct simulations. Pre-tests and post-tests containing first aid questions are carried out to assess the students' knowledge levels before and after the activity. This is done to determine the difference before and after the activity. Significantly, there was an improvement in the students' knowledge of first aid, with an average score increasing from 39.5 to 90. The training benefits for students and Husada cadres at Al Atsar Post-Boarding School are also expected to be beneficial for the surrounding community of the Islamic boarding school.*

**Keywords:** Education, simulation, P3K, Husada students, Post-Boarding School (Poskestren)

## 1. PENDAHULUAN

Pertolongan pertama (KSR PMI Unit UM, 2021) adalah pertolongan awal dan segera yang diberikan kepada seseorang yang menderita cedera atau sakit. Dalam kasus cedera ringan dan penyakit, pertolongan pertama mungkin cukup. Dalam situasi yang lebih serius atau mengancam jiwa, pertolongan pertama harus diberikan sampai perawatan medis tersedia (KSR PMI Unit UM, 2021).

Dasar hukum dari pertolongan pertama ini adalah Pasal 531 K U H Pidana “Barang siapa menyaksikan sendiri ada orang didalam keadaan bahaya maut, lalai memberikan atau mengadakan pertolongan kepadanya sedang pertolongan itu dapat diberikannya atau diadakannya dengan tidak akan menguatirkan, bahwa ia sendiri atau orang lain akan kena bahaya dihukum kurungan selama-lamanya tiga bulan atau denda sebanyak-banyaknya Rp 4.500,-. Jika orang yang perlu ditolong itu mati, diancam dengan : KUHP 45, 165, 187, 304 s, 478, 525, 566” (bctemas, n.d.)

Mengapa pertolongan pertama penting di tempat Pendidikan atau sekolah? Anak-anak usia sekolah umumnya berisiko lebih tinggi untuk terlibat dalam kecelakaan dan cedera (Fitriana, 2022). Meskipun banyak dari cedera ini cenderung relatif kecil, dalam beberapa kasus seorang anak atau remaja dapat mengalami cedera serius atau mengancam jiwa di lingkungan sekolah.

Selain itu, penyakit dan kondisi kesehatan bisa jauh lebih serius pada anak-anak dibandingkan dengan orang dewasa. Melakukan pertolongan pertama dapat membantu mengurangi keseriusan situasi, mencegah cedera dan penyakit memburuk dan bahkan menyelamatkan nyawa (Halodoc.com, n.d.). Mayoritas cedera yang diderita di sekolah terjadi selama aktivitas fisik dan latihan luar ruangan lainnya (Herdiandanu & Djawa, 2020).

Pesantren (Kholid Ma'mun, n.d.) sebagai salah satu tempat pendidikan dan pembelajaran, adalah lingkungan di mana para santrinya menghabiskan banyak waktu untuk belajar, mencari teman baru,

dan beraktivitas bersama di luar. Ini juga merupakan tempat di mana para santri dapat rentan terhadap cedera atau terkena penyakit.

Santri terlibat dalam olahraga sebagai bagian dari Pendidikan Jasmani mereka baik di dalam maupun di luar ruangan, dan di sinilah banyak cedera dapat terjadi. Mereka rentan terhadap berbagai jenis kecelakaan dan cedera, termasuk pendarahan, luka bakar di tangan dan lutut, dan bahkan patah tulang. Dengan memiliki pelatihan pertolongan pertama yang efektif di sekolah, santri dan juga pengurus pesantren akan dapat mencegah situasi serius menjadi lebih buruk, dan dapat menjaga anak yang terluka tetap stabil sampai seorang profesional medis hadir.

Sangat penting bahwa penghuni pesantren memiliki pelatihan yang akurat dalam pertolongan pertama sehingga mereka dapat memberikan perawatan yang tepat ketika profesional medis tidak hadir (Iqlimah & Akbar, 2020). Tujuan dari kegiatan pengabdian kami memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang menunjukkan pentingnya pelatihan pertolongan pertama di pesantren. Pembekalan ini lebih dikhususkan untuk para santri Husada Poskestren Al Atsar yang mempunyai tugas diantaranya adalah menjaga kesehatan di lingkungan pesantren secara mandiri (Iqlimah & Akbar, 2020). Apabila santri Husada mempunyai keterampilan dalam hal P3K (Iqlimah & Akbar, 2020), maka diharapkan dapat memberikan pertolongan pertama yang efektif untuk para santri di pesantren Al Atsar. Santri Husada dipandang sebagai lapis utama dalam hal penjagaan kesehatan pesantren sehingga sangat penting bagi mereka untuk menerima pelatihan pertolongan pertama yang benar dalam keadaan darurat di dalam ruangan, di masjid atau di halaman dan lapangan olahraga.

Selain untuk lingkungan pesantren, kegunaan pelatihan yang didapatkan oleh para santri, diharapkan juga dapat bermanfaat buat masyarakat sekitar. Sehingga kebermanfaatan kegiatan pengabdian ini dapat dirasakan

manfaatnya oleh mitra dan juga masyarakat di dukuh Caturharjo Pandak.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pondok pesantren Al'atsar Quranic berlokasi di dusun Banyu Urip RT 01, Caturharjo, Pandak, Bantul. DI.Yogyakarta yang terdiri dari santri putra yang menetap di pesantren sejumlah 40 orang dan santri anak putra putri yang berasal dari masyarakat sekitar pesantren sejumlah sekitar 30-40 anak. Pondok pesantren ini terdiri dari ruangan-ruangan sebagai tempat tinggal santri, sebuah masjid sebagai tempat beribadah dan tempat belajar serta dilengkapi dengan

tempat bermain dan semacam saung di halamannya. Selain itu, ada lapangan basket, lapangan memanah dan juga lapangan lari yang digunakan santri berolahraga.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan P3K adalah bagian dari kegiatan pembekalan Santri Husada yang dibentuk bersamaan dengan terbentuknya Pos Kesehatan Masyarakat (Poskestren) di Pesantren Al Atsar Banyuurip-Caturharjo-Pandak, Bantul. Pembentukan Poskestren adalah bentuk program pengabdian yang dilakukan oleh tim PKM dari Universitas Ahmad Dahlan.



**Gambar 1.** Alur pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan P3K di Gambar 1 dilakukan pada hari Minggu tanggal 7 Agustus 2022 jam 13.00 – 17.00 di masjid Al Atsar Banyuurip Pandak. Kegiatan meliputi pre-test dan post-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan santri khususnya santri husada terkait dengan P3K sebelum dan sesudah penyuluhan dan pelatihan. Setelah dilakukan pre-test di awal kegiatan, penyuluhan disampaikan oleh dr Ario Tejosukmono sebagai bagian dari tim pengabdian FK UAD. Materi yang disampaikan antara lain definisi P3K, jenis-jenis luka, jenis patah tulang, dan pertolongan pertama yang harus dilakukan serta fakta dan mitos terkait penanganan kasus-kasus kecelakaan yang serung terjadi di sekolah maupun di rumah. Selain luka yang sering terjadi, para santri juga diberikan pengetahuan tentang jenis ular berbisa dan penanganan gigitan ular.

Setelah pemaparan materi P3K, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi yang dipandu oleh dr Ario Tejo, dr Nuni Ihsana dan mahasiswa Kedokteran FK UAD yang tergabung dalam tim PKM. Balut membalut luka, pembidaian jika ada patah tulang baik di tangan maupun di kaki serta jika terjadi luka di kepala. Sebelum kegiatan diakhiri dengan post test, dilakukan diskusi dengan para santri terkait P3K. Para santri menanyakan beberapa hal yang sering mereka alami di pesantren, selain meyakinkan kembali beberapa hal yang mereka dapatkan pada saat simulasi.

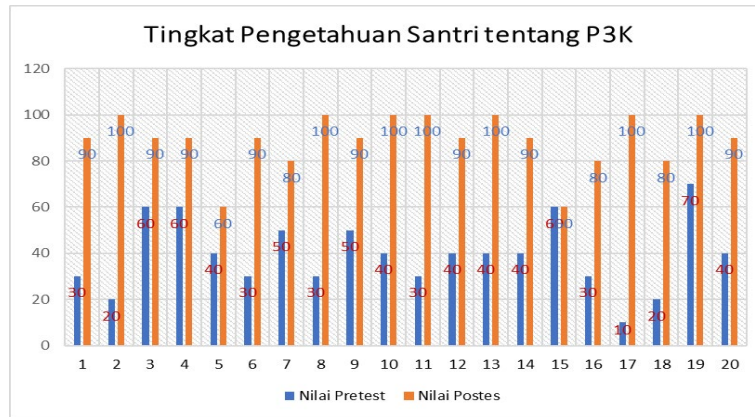
Kegiatan pada hari itu, diakhiri dengan penyerahan peralatan P3K dan hand sanitizer secara simbolik oleh ketua tim PKM UAD, dr Dewi Yuniasih, kepada pengurus pesantren Al Atsar. Hand sanitizer yang diserahkan tersebut adalah hasil karya sendiri yang dibuat oleh Dr. Ing. Suhendra dari teknik kimia dibantu

oleh mahasiswa teknik kimia yang ikut dalam kegiatan pengabdian.

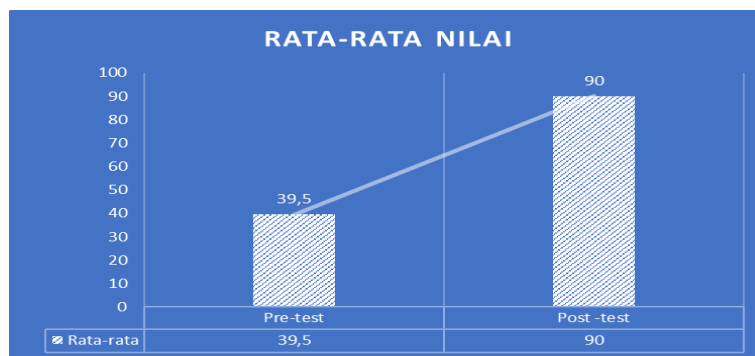
**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengetahuan santri terkait P3K, secara nyata dapat tergambarkan dari

hasil pre test dan post test di Gambar 2. Pada Gambar 2, semua santri mendapatkan nilai post test lebih tinggi dibandingkan nilai pre test mereka.



**Gambar 2.** Hasil Evaluasi Tingkat Pengetahuan Santri Pre-test dan Post test



**Gambar 3.** Trend Rata-rata Nilai Pre-test Dibandingkan Nilai Post-test



**Gambar 4.** Dokumentasi Kegiatan

Pada Gambar 3, dapat diketahui trend rata-rata pengetahuan para santri,

dimana terjadi kenaikan yang sangat signifikan. Rata-rata nilai pre-test adalah

39,5 sedangkan pada saat post-test terjadi kenaikan nilai rata-rata yakni 90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan dan simulasi P3K mempunyai dampak peningkatan pengetahuan pada para santri. Hal ini sesuai dengan harapan tim PKM terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

#### 4. KESIMPULAN

Pembekalan pertolongan pertama pada kecelakaan untuk para santri sangat penting. Pengetahuan dan keterampilan santri terkait P3K meningkat setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan simulasi P3K. Diharapkan santri dan khususnya santri husada mampu memberikan pertolongan jika terjadi kecelakaan baik menolong diri sendiri, menolong santri yang lain dan juga masyarakat jika terjadi kecelakaan sederhana..

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kegiatan PKM yang telah memberi pendanaan kegiatan PKM kami dengan Nomor: U.12/011/SPK-PkM-DRTPM/LPPMUAD/VI/2022. Terima kasih kami juga ucapkan kepada LPPM UAD yang telah mengawal dan membantu kami dari sejak awal pengajuan proposal sampai terselenggaranya kegiatan PKM ini. Tentu saja ucapan terimakasih kami

ucapkan kepada mitra atas terjalannya Kerjasama ini

#### DAFTAR PUSTAKA

- bctemas. (n.d.). Pentingnya Pengetahuan Pertolongan Pertama. 2016.
- Fitriana, R. N. (2022). Pengaruh Edukasi Berbasis Keluarga terhadap Kemampuan Anak Sekolah Mengenal Risiko Cedera. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 10(1), 114–119.
- Halodoc.com. (n.d.). Lakukan Ini Saat Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Kerja.
- Herdiandanu, E., & Djawa, B. (2020). Jenis dan Pencegahan Cedera pada Ekstrakurikuler Olahraga Futsal di SMA. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(3), 97 – 108.
- Iqlimah, S., & Akbar, F. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Santri Husada Pos Kesehatan Pesantren dalam Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Pondok Pesantren Darussalam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 1(1), 210–217.
- Kholid Ma'mun. (n.d.). Pesantren Pendidikan Ideal.
- KSR PMI Unit UM. (2021). Dasar-Dasar Pertolongan Pertama dan Komponen Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu.